**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidkan merupakan upaya untuk pencapaian tujuan pembangunan nasional, sehingga pendidikan selalu mendapat perhatian besar dari pemerintah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, para guru telah diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan. Tujuannya agar pelaksanaan pembelajaran sermakin bermutu, penguasaan guru terhadap materi ajar semakin baik, keterampilan mengajar meningkat. sehingga, hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar murid.

Hasil belajar merupakan masalah yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan ukuran dari baik atau tidaknya suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh pencapaian hasil belajar murid. Nana sudjana menjelaskan bahwa :” Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh melalui pengaruh-pengaruh lingkungan”.[[1]](#footnote-2)Hal ini dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan pengaruh-pengaruh dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh murid setelah mengikuti proses pembelajaran melalui tes hasil belajar atau evaluasi yang telah ditentukan oleh guru.

Untuk menunjang proses pembelajaran serta memperoleh hasil belajar yang baik penggunaan pendekatan, model, strategi, metode pembelajaran berperan penting karena dapat menimbulkan interaksi multi arah antara murid dengan guru dan antara murid dengan murid lain. Dengan demikian, perlu diperhatikan ketepatan model mengajar yang dipilih oeh guru sesuai dengan tujuan materi serta dengan kemampuan guru memahami dan melaksanakan model tersebut.

1

Program pengajaran agama dapat dipandang sebagai suatu usaha mengubah tingkah laku siswa dengan menggunakan bahan pengajaran agama. Tingkah laku yang diharapkan terjadi setelah murid mempelajari pelajaran agama dan dinamakan hasil belajar. Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek yaitu : Aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif diharapkan guru dan murid lebih aktif dan kooperatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak terkesan monoton. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk mampu menggunakan berbagai model pembelajaran agar peserta didik mampu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Peserta didik disiapkan sejak awal untuk mampu bersosialisasi dengan lingkungannya sehingga barbagai jenis model pembelajaran dapat digunakan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 19 mei 2014 dikelas IV SDN Satap 2 Konawe Selatan menunjukkan bahwa nilai ulangan harian Pendidikan Agama Islam materi tentang ketentuan shalat pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 mencapai nilai rata-rata 68,58, jumlah murid 24 murid. Semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 mencapai nilai rata-rata 67,64 dengan jumlah murid sebanyak 32 murid. Hal ini menunjukkan nilai yang dicapai masih rendah. KKM yang telah ditentukan yaitu setiap murid mencapai nilai ≥ 70.

 Data tersebut diperoleh dari ibu. Dede Salasin A.Ma yang merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Satap 2 Konawe Selatan.

Dari uraian diatas, terlihat bahwa hasil belajar murid SDN Satap 2 Konawe Selatan kurang. Hal tersebut dikarenakan guru yang tidak mengaktifkan murid dalam proses pembelajaran. Guru lebih aktif dan murid pasif, dimana guru lebih banyak ceramah dan menjelaskan. Murid hanya duduk diam tanpa diketahui apakah murid tersebut memperhatikan penjelasan guru atau tidak. Guru kurang memberikan kegiatan terhadap murid yang dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Masalah pada murid kelas IV SDN Satap 2 Konawe Selatan perlu dilakukan tindakan untuk mengetahui faktor penyebab dan cara menanggulanginya. Salah satu tindakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah tipe *Numbered Heads Together*(NHT). Model pembelajaran tipe NHT ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran sebelumnya. Menurut Ibrahim “dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran yang mengecek pemahaman mereka dalam isi pelajaran tersebut.”[[2]](#footnote-3)

Berdasarkan hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul ***”Peningkatkan hasil belajar PAI melalui model pembelajaran kooperatif Tipe Numbered Heads Together(NHT) Pada murid SDN Satap 2 Konawe Selatan”.***

1. **Identifikasi Masalah**

Beberapa masalah yang terjadi di SDN Satap 2 Konawe Selatan dapat diidentifikasikan berdasarkan latar belakang di atas, yaitu:

1. Aktivitas murid dalam belajar masih rendah.
2. Tingkat partisipasi murid dalam kegiatan belajar mengajar relatif rendah.
3. Penggunaan metode mengajar guru PAI di SDN Satap 2 Konawe Selatan cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja.
4. Suasana pembelajaran dikelas belum kondusif dan dialogis.
5. Pencapaian hasil belajar murid pada mata pelajaran PAI belum memuaskan.
6. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah hasil belajar murid pada pembelajaran PAI tentang ketentuan Shalat dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) ?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada bidang studi PAI tentang ketentuan Shalat ?
3. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada murid SDN Satap 2 Konawe Selatan.

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PAI pada murid SDN Satap 2 Konawe Selatan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat bagi perorangan/institusi dibawah ini:

1. Memberikan motivasi dan mengubah sikap atau perilaku murid dalam kegiatan pembelajaran, membantu siswa bermasalah dalam belajar sendiri.
2. Memberikan alternatif baru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, dan sebagai informasi bagi guru khususnya guru PAI SDN Satap 2 Konawe Selatan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
3. Memberikan sumbangan yang baik dan berguna bagi sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pelajaran PAI pada khususnya, dan dapat meningkatkan prestasi sekolah melalui peningkatan belajar murid dan kinerja guru.
4. **Definisi Operasional**
5. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah model pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru dengan membentuk kelompok sebanyak 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 murid, Setiap murid dalam kelompok diberi nomor kepala 1 sampai 5, guru memberikan LKS sebanyak 5 butir soal pilihan ganda pada setiap kelompok, Murid mendiskusikan jawaban dari LKS tersebut dan mempresentasekan hasil diskusi kelompok didepan kelas.
6. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani berdasarkan al-Qur’an yang bertujuan membentuk pribadi muslim.
7. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh oleh setiap murid setelah proses pembelajaran yang diberikan melalui tes tertulis.
1. Nana Sudjana, *Evaluasi Belajar* (Ciamis: Publikasi STKIP Siliwangi, 2002), h. 93. [↑](#footnote-ref-2)
2. http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/*model-pembelajaran-nht-numbered -head-together* [↑](#footnote-ref-3)